

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Negara Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang ada di Asia Tenggara dengan luas wilayah lebih 5 juta km² yang terdiri dari daratan dan lautan, luas daratan Indonesia hanya sekitar 1/3 dari total luas wilayah Indonesia dan luas lautan 2/3 dari luas wilayah Indonesia, sehingga Indonesia di juluki sebagai negara maritim. Dengan jumlah penduduk lebih 250 juta jiwa dengan berbagai latar belakang suku, ras, agama dan golongan. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.

Septia (2016:33) berpendapat bahwa Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan dalam membentuk Negara kesatuan Republik Indonesia ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat mengatasi berbagai kesulitan. Dengan terbitnya Undang-Undang dengan Otonomi Daerah pada tahun 1999 maka dimulailah salah satu rentetan proses demokratisasi di dalam kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Proses demokratisasi di dalam kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Proses demokratisasi tersebut berarti suatu perubahan wawasan baik di dalam pemerintahan maupun dalam pembangunan di segala bidang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat adalah melalui pembangunan dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa guna menuju masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Oleh karena itu pendidikan diharapkan mampu membangun manusia yang terampil, memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki sikap mental yang mendorong dinamika kehidupan masyarakat.

Berdasarkan data BPS tahun 2015 bahwa jumlah pengangguran sebesar 7.56 juta orang yang terdiri dari SMK 12.65 %, SMA 10.32 %, Diploma 7.54 %, Sarjana 6.40 %, SMP 6.22 % dan SD 2.74 % dengan salah satu indikator penyebab pengangguran tersebut adalah para lulusan tidak siap terjun di lapangan kerja atau mereka tidak memiliki kompetensi di bidangnya sehingga perusahaan atau penyedia lapangan pekerjaan telah menetapkan SOP di dalam perekrutan para tenaga kerja tidak terkecuali para lulusan yang berlatar belakang pendidikan yang siap terjun di sekolah untuk mendidik para generasi masa depan bangsa.

Saat ini jumlah perguruan tinggi yang ada di Indonesia ribuan dengan berbagai macam disiplin keilmuan dan setiap tahunnya mencetak ribuan lulusan yang siap mengabdikan ilmunya di dunia kerja. Tetapi berdasarkan data di atas 6,40 % pengangguran yang merupakan lulusan sarjana, tetapi penulis juga tidak mau beranggapan bahwa 6.40 % tersebut adalah lulusan yang tidak memiliki kompetensi di bidangnya sehingga mereka menganggur tetapi ini menjadi bahan renungan kita semua baik pihak pemerintah, tenaga pendidik, pemerhati pendidikan, orangtua maupun siswa itu sendiri maupun para peneliti tentang pendidikan.

Pemerintah telah berupaya sedemikian rupa di dalam menuntut kualitas pendidikan kita baik melalui sarana dan prasarana maupun melalui pengembangan kompetensi tenaga pengajar melalui pelatihan-pelatihan maupun pemberian tunjangan profesi dengan harapan para

pendidik dapat mengembangkan kompetensinya di dalam proses pembelajaran sehingga para peserta didik memiliki kualitas pendidikan yang baik.

Di samping peran pemerintah sangat menentukan kualitas pendidikan secara nasional tetapi hal yang sangat menentukan adalah para tenaga pendidik yang setiap hari berinteraksi dengan siswa atau mahasiswa di dalam proses pembelajaran baik di luar kelas maupun didalam kelas. Provinsi Gorontalo adalah salah provinsi penyumbang terbesar ke 8 pengangguran secara nasional walaupun pertumbuhan ekonomi 4 % di atas rata-rata secara nasional ditahun 2016 itu tidak serta merta pembangunan manusia di atas rata-rata nasional secara kualitas.

Universitas Negeri Gorontalo adalah salah perguruan tinggi yang ada di provinsi Gorontalo yang setiap tahunnya mencetak sarjana-sarjana dengan berbagai latar belakang keilmuan, tentunya harapan kita semua adalah para lulusan tersebut memiliki kompetensi sehingga mereka tidak terlalu mengalami kesulitan didalam mencari pekerjaan yang mereka harapkan sesuai keilmuannya, tentunya kompetensi yang menjadi bekal mahasiswa adalah bagaimana ilmu yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran yang mereka tempuh selama kuliah. Maka Dengan itu ada 3 komponen terpenting didalam proses pembelajaran yaitu 1. Mahasiswa, 2. Dosen, 3. Kurikulum. Mahasiswa adalah peserta didik yang belajar pada jenjang pendidikan sarjana, Dosen adalah tenaga pengajar yang berada pada jenjang pendidikan sarjana, sedangkan kurikulum adalah pedoman

yang dijadikan pegangan didalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketiga komponen diatas sangat menentukan bagaimana kualitas lulusan.

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan (kesulitan belajar) yang dialami oleh mahasiswa itu sendiri. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa) mencakup minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa. Faktor eksternal (berasal dari luar diri mahasiswa) antara lain dari lingkungan perguruan tinggi, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini juga terjadi dalam belajar Strategi Belajar Mengajar. Oleh karena itu memahami kesulitan belajar mahasiswa dalam mata kuliah Strategi Belajar Mengajar merupakan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa Di Universitas Negeri Gorontalo terdapat dua faktor yang menghambat proses pembelajaran peserta didik (mahasiswa). Diantaranya yaitu Adanya kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah strategi belajar mengajar (SBM) dan kurangnya minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah SBM.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai Kompetensi Profesional Dosen dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar mahasiswa Semester V Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemui dalam Kompetensi Profesional Dosen dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester V Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi UNG sebagai berikut :

1. Adanya kesulitan belajar mahasiswa semester V pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar
2. Kurangnya minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Strategi Belajar Mengajar

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kompetensi profesional dosen dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa semester V pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar program studi pendidikan ekonomi ?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh dosen dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa semester V pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar?

3. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan oleh dosen dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa semester V pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan di atas maka peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bagaimanakah kompetensi profesional dosen dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa semester V pada mata kuliah strategi belajar mengajar program studi pendidikan ekonomi
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh dosen dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa semester V pada mata kuliah strategi belajar mengajar
3. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan oleh dosen dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa semester V pada mata kuliah strategi belajar mengajar

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan serta sebagai latihan yang sangat bermanfaat dalam pengembangan karya ilmiah khususnya di bidang pendidikan baik dikalangan umum maupun dikalangan mahasiswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional dosen dalam rangka mengatasi kesulitan belajar mahasiswa Semester V Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. sebagai motivasi bagi dosen untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam rangkan mengasah keilmuan untuk lebih kompeten. Dan juga menjadi bahan evaluasi bagi pimpinan baik di dalam penyusunan tugas pembelajaran yang akan diampuh maupun pelibatan guru di dalam pengembangan kompetensi dosen yang bersangkutan.